

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DI
KELAS VIII – 2 SMP NEGERI 4 MEDAN**

SARIFAH HANUM

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Medan
sarifahhanum@gmail.com

ABSTRACT

The research applicated the cooperative learning model type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) as the way for increasing the studying activity which will be impact the student studying result on subjects of Indonesian Language. The application of model is held in class acting research during two cycles with two times meeting (Teaching – Learning Activity) every cycles. In order that the data in this research is student studying activity and student studying result after applicated the cooperative learning model type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) by research subjects is all of students in class of VIII – 2 which amounts of 34 students. The activity data is gotten from student observation every cycles, the studying result data is gotten from test every cycles. The research result is showed; 1) By using the cooperative learning model type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), the student activity data accord the observer observation on cycle II among other writing / reading (41%), doing (28%), asking for friends (14%), asking for the teacher (11%), and not relevant with teaching – learning process (7%) and student activity accord the observation on cycle II among others writing / reading (17%), doing (51%), asking for the friends (14%), asking for the teacher (11%) and not relevant with teaching – learning process (1%). 2) The student studying result drom cycle I to cycle II occur the increasing. The student studying result by applicated cooperative learning model type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) on formative I and formative II is shown 20 student pass indivually and class which the 51,06% and 30 students pass indivually by 88,23% pass class, by average in cycle I to cycle II is 65,29 and 86,47. It means cycle I and cycle II occur the classical increasing result according with Indonesian Language CCM is 70.

Keywords: cooperative learning model type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Students; s activity, the student studying result

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah pengubahan sikap dan tingkah laku individu dengan positif pada natural individu yang bersangkutan (Wingkel,1999:24). Pendidikan juga merupakan salah satu ukuran kualitas kehidupan bangsa, karena tingkat pendidikan dapat menunjukkan kualitas sumberdaya yang dimiliki oleh bangsa yang bersangkutan. Dewasa ini, pendidikan telah

mengalami perkembangan yang semakin pesat, dimana informasi dan komunikasi juga berkembang setiap saat.

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan sehingga pesan yang

disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima oleh siswa. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Pada pembelajaran bahasa indonesia kelas VIII – 2 SMP Negeri 4 Medan ditemukan keragaman masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.
- b. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham
- c. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak
- d. Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang

Permasalahan-permasalahan tersebut akan berakibat pada rendahnya pemahaman konsep siswa dan kemampuan komunikasi siswa yang akan bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa. Peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi siswa dapat dilakukan dengan mengadakan perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, perlu dirancang suatu

pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan pemikirannya, baik dengan guru, teman maupun terhadap materi bahasa indonesia itu sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi siswa adalah dengan melaksanakan model pembelajaran yang relevan diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sebagai alternatif yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dimana model ini adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian klipng pada siswa lalu guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan member tanggapan terhadap wacana/kliping

dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan/membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa).

Oleh karena itu, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat disajikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan aktivitas siswa yang berakhir kepada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas VIII – 2 SMP Negeri 4 Medan”.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka yang menjadi rumusan-rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas siswa kelas VIII – 2 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014 membaik setelah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?
2. Apakah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa

setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas VIII – 2 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014?

Setelah menetapkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah aktivitas siswa kelas VIII – 2 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014 membaik setelah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siswa kelas VIII – 2 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014

KAJIAN PUSTAKA

CIRC ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan pemberian klipng pada siswa lalu guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topic

pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama (guru dan siswa).

Langkah – langkah model Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen
2. Guru memberikan kliping/ wacana sesuai dengan topic pembelajaran.
3. Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis dalam selembar kertas.
4. Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok.
5. Guru membuat kesimpulan bersama.
6. Penutup

Metode ini baik digunakan manakala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari apa materi yang diajarkan kepadanya.

1. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi tidak cepat bosan sebab

mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.

2. Dapat membuat anak lebih rileks dalam belajar karena ditempatkan dalam kelompok yang heterogen
3. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
4. Dengan adanya persentase akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII -2 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 siswa.

B. Alat Pengumpul Data

Instrumen selama penelitian antara lain: a) Instrumen tes hasil belajar; b) Instrumen aktivitas belajar siswa.

C. Jenis dan Desain Penelitian

Menurut Raka Joni (dalam Sudibio E. 2003: 8-9), terdapat 6 (enam) tahap dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Keenam tahap dalam pelaksanaan tersebut antara lain: a) permasalahan, b) alternatif pemecahan masalah; c) pelaksanaan tindakan perbaikan, d)

observasi, e) analisis data, dan f) Refleksi.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis ini adalah aktivitas belajar siswa melalui pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada materi Menganalisis Teks Laporan dan data nilai tes hasil belajar dalam Bahasa Indonesia.

E. Kriteria Penelitian

Keberhasilan dalam penelitian ini jika tujuan penelitian tercapai yakni terjadinya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Penelitian dikatakan mencapai keberhasilan jika paling tidak 85% dari jumlah siswa dalam kelas subjek telah tuntas hasil belajarnya ditunjukkan dengan nilai formatif yang telah mencapai KKM Bahasa Indonesia kelas VIII – 2 SMP Negeri 4 Medan sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Data Pretes

Data hasil Pretes menunjukkan nilai terendah untuk tes awal adalah 0 dan tertinggi adalah 40 dengan KKM (kriteria ketuntasan minimum) sebesar 70 maka tidak seorang pun mendapat nilai diatas ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah 0 %. Nilai rata-rata kelas adalah 8,33 yang juga tidak tuntas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tidak belajar di rumah sebelum memulai

pembelajaran di sekolah dengan demikian berarti motivasi belajar siswa rendah.

B. Siklus I

1) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2014 dan 6 Mei 2014 dikelas VIII - 2 dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data aktivitas yang diperoleh pada Siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Aktivitas	Skor	Proporsi
1	Menulis / membaca	16,5	41%
2	Mengerjakan	11	28%
3	Bertanya pada teman	5,5	14%
4	Bertanya pada guru	4,25	11%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	2,75	7%
Jumlah		40	100%

Tabel 2. Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
50	7	-	65,29
60	7	-	
70	15	44,12%	
80	5	14,70%	
Jumlah	34	51,06%	

2) Tahap Refleksi I dan Tindakan Perbaikan I

Berdasarkan hasil belajar kognitif dan pengamatan Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan/kekurangan

dalam pelaksanaan tindakan yang perlu diperbaiki secara lanjut. Beberapa kelemahan pada Siklus I yang ditemukan yaitu:

1. Dalam menyelesaikan tugas kelompok masih kurang.
2. Masih terdapat siswa melakukan kegiatan kegiatan yang tidak relevan dengan KBM.
3. Dalam mengerjakan tugas di depan kelas siswa kurang berani.
4. Secara umum pembentukan kelompok masih kurang baik.
5. Kekompakan kerja kelompoknya masih kurang.
6. Dalam menyelesaikan soal secara individu masih ada siswa yang belum tuntas.
7. Keinginan siswa dalam bertanya pada guru masih kurang lebih sedikit daripada kepada bertanya kepada sesama teman.
8. Suasana pembelajaran kurang kondusif.

Untuk mengatasi berbagai kelemahan Siklus I yang teridentifikasi dalam refleksi maka akan dilakukan tindakan perbaikan diantaranya :

1. Memberikan motivasi dan semangat agar siswa menjadi lebih aktif dan menimbulkan keberanian siswa mengerjakan tugas di depan kelas.
2. Dalam penyampaian materi dilakukan induksi dengan memberikan pertanyaan dan jawabannya yang beragam

ditulis di papan tulis untuk diambil kesimpulan umum sehingga siswa memiliki keterampilan berpikir menginduksi.

3. Pada tiap akhir pertemuan, guru memberikan PR untuk mengukur kemandirian siswa dalam belajar dan mengukur kemampuan siswa memahami materi.
4. Tugas-tugas dikumpulkan dengan cara penagihan tiap individu ini untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas.

C. Siklus II

1) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 12 dan 13 Mei 2014 di kelas VIII – 2 SMP Negeri 4 Medan dengan jumlah siswa 34 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan Revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Adapun data aktivitas yang diperoleh pada Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aktivitas	Skor	Proporsi
1	Menulis / membaca	7,75	17%
2	Mengerjakan	22,75	51%
3	Bertanya pada teman	8,25	18%

4	Bertanya pada guru	5,75	13%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	0,5	1%
Jumlah		45	100%

Tabel 4. Distribusi hasil Formatif II

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
100	15	44,11%	86,47
90	5	14,71%	
80	5	14,71%	
70	5	14,70%	
60	4	-	
Jumlah	34	88,23%	

2) Tahap Refleksi II dan Tindakan Perbaikan

Pada saat melakukan diskusi dilakukan penilaian aktivitas melalui lembar observasi aktivitas. Data peningkatan hasil belajar sejalan dengan aktivitas belajar siswa yang kecenderungannya membaik. Secara umum terjadi perubahan aktivitas belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II.

Pada siklus II guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah mempertahankan dan memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat

meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2. Pembahasan

Merujuk pada Gambar 1 perbandingan aktivitas siswa antara Siklus I dengan Siklus II dijabarkan, aktivitas menulis dan membaca turun dari 41% menjadi 17%. Aktivitas mengerjakan dalam diskusi yang meningkat dari 28% menjadi 51% menunjukkan perbaikan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sementara aktivitas bertanya pada teman naik dari 14% menjadi 18% dan bertanya pada guru naik dari 11% menjadi 13%. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada turun dari 7% menjadi 1%.

Merujuk pada Tabel 4.2. hasil belajar pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata 65,29 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 58,82%, karena kurang dari 85% siklus I dikatakan tidak tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 86,47 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88,23%, karena lebih besar dari 85% maka siklus II dikatakan berhasil memberikan ketuntasan belajar klasikal.

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar dan hasil belajar Siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan/kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang perlu diperbaiki secara lanjut. Beberapa kelemahan pada Siklus I terlihat dari

aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, diantaranya:

1. Dalam menyelesaikan tugas kelompok masih kurang.
2. Masih terdapat siswa melakukan kegiatan kegiatan yang tidak relevan dengan KBM.
3. Dalam mengerjakan tugas di depan kelas siswa kurang berani.
4. Secara umum pembentukan kelompok masih kurang baik.
5. Kekompakan kerja kelompoknya masih kurang.
6. Dalam menyelesaikan soal secara individu masih ada siswa yang belum tuntas.
7. Keinginan siswa dalam bertanya pada guru masih kurang lebih sedikit daripada kepada bertanya kepada sesama teman.
8. Suasana pembelajaran kurang kondusif.

Untuk mengatasi berbagai kelemahan Siklus I yang teridentifikasi dalam refleksi maka akan dilakukan tindakan perbaikan diantaranya :

1. Memberikan motivasi dan semangat agar siswa menjadi lebih aktif dan menimbulkan keberanian siswa mengerjakan tugas di depan kelas.
2. Dalam penyampaian materi dilakukan induksi dengan memberikan pertanyaan dan jawabannya yang beragam ditulis di papan tulis untuk diambil kesimpulan umum

sehingga siswa memiliki keterampilan berpikir menginduksi.

3. Pada tiap akhir pertemuan, guru memberikan PR untuk mengukur kemandirian siswa dalam belajar dan mengukur kemampuan siswa memahami materi.
4. Tugas-tugas dikumpulkan dengan cara penagihan tiap individu ini untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas.

Melalui tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada Siklus II. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) selain memperbaiki aktivitas belajar siswa ternyata juga telah mampu menumbuhkan sikap kooperatif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang berimplikasi pada meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siklus I ketuntasan sebesar 58,82% dengan rata-rata 65,29 dan belum tuntas secara

klasikal dan Pada Siklus II sebesar 88,23% dengan rata-rata 86,47 menunjukkan tuntas secara individu dan kelas sehingga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 29,41%. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII – 2 SMP Negeri 4 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014

Mengajar. Jakarta: CV. Rajawali Pers.

Selverius, S. 1993. *Evaluasi hasil Belajar dan Umpan Balik.* Jakarta: PT Gramedia.

Uzer, U. 1992. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Rosdakarya.

RUJUKAN

Ahmad, R.1993. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Asbi Mahastya.

Asikin, M. 2009. *Cara Cepat & Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru.* Semarang : Manunggal Karso.

Hadi, S. 1990. *Metodologi Research Jilid II.* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Nana, S. 1991. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosdakarya.

Sardiman, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar*